

# Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Laba Usaha

Debbi Chyntia Ovami\*, Sri Wahyuni

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>debbichyntiaovami@umnaw.ac.id, <sup>2</sup>sriwahyuni@gmail.com

**Abstrak-**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016 sebanyak 13 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba usaha.

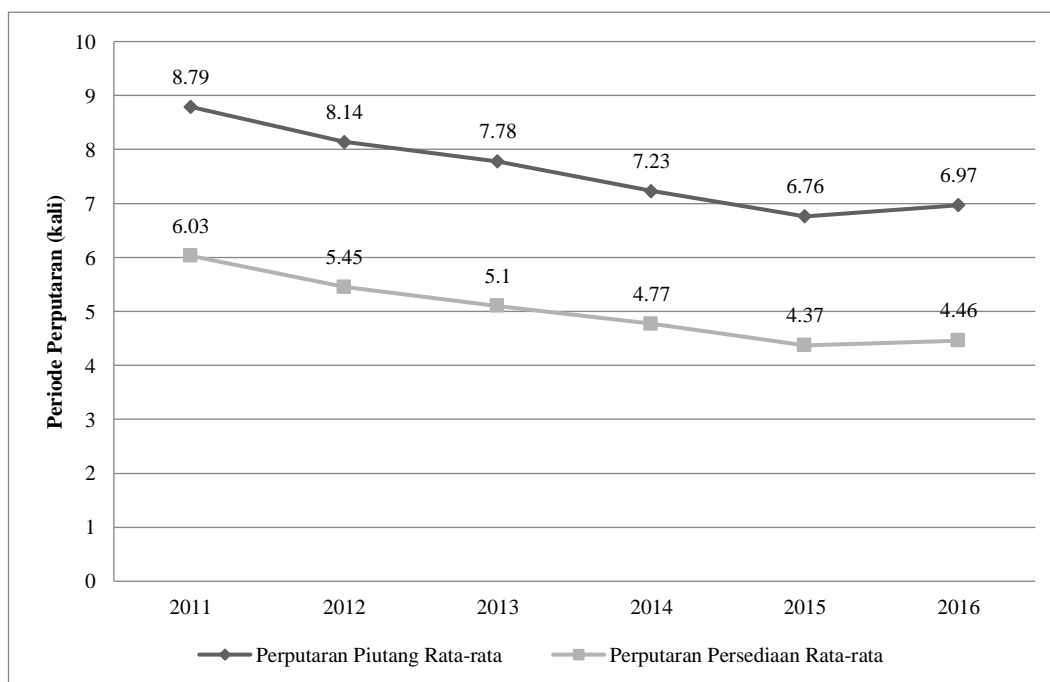
**Kata Kunci:** Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Laba Usaha

## 1. PENDAHULUAN

Laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba sebagai alat ukur perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dibutuhkan modal kerja yang efektif dan efisien. Piutang dan persediaan merupakan salah satu elemen dari modal kerja yang selalu berputar dan mengalami perubahan. Modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika modal kerja mengalami kelebihan dan kekurangan akan berdampak negatif bagi perusahaan.

Perputaran piutang yang cepat menunjukkan adanya pengembalian dana yang cepat dalam piutang, sehingga kas tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit. Dan dapat juga membantu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Tetapi jika perputaran piutang berjalan lambat maka investasi tertanam sehingga modal kerja perusahaan sangat rendah dan kegiatan operasional berjalan lambat. Perputaran persediaan yang lambat berdampak pada lamanya persediaan tersimpan dalam perusahaan. Tentu hal ini dapat memperbesar biaya persediaan yang nantinya akan berdampak pada laba perusahaan. Perusahaan yang kekurangan modal kerja akan melakukan peminjaman ke lembaga keuangan yang tentu nantinya akan mengganggu laba perusahaan.

Berikut gambar 1 merupakan perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011- 2016.



**Gambar 1.** Grafik Tingkat Aktivitas Piutang Usaha Dan Persediaan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016

Pada Gambar 1 dapat dilihat sepanjang 2011-2016 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan penjualan dari tahun 2015-2016. Sedangkan laba usaha terjadi peningkatan secara fluktuatif dari tahun 2011 hingga 2016. Perubahan penjualan dan laba usaha perusahaan ini diperkirakan terjadi karena adanya penurunan perputaran piutang dan perputaran persediaan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2011-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada tahun 2011-2016.
- b. Perusahaan otomotif yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2011-2016.

Dari kriteria diatas, maka yang menjadi sampel adalah 10 perusahaan untuk di teliti selama 6 tahun. Jumlah sampelnya yaitu  $n = 10 \times 6 = 60$ , sampel berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Laba usaha

$b_0$ - $b_2$  = Konstanta

$X_1$  = perputaran piutang

$X_2$  = perputaran persediaan

e = error

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi [1].

### b. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan model regresi cukup baik digunakan. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat mengalami naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi [2].
2. Uji Statistik F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi telah terpenuhi.

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1.** Hasil Koefisien Determinasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.550	.540	.5200

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai R Square sebesar 0.54 berarti 54% variasi laba usaha dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sisanya 46% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

### b. Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2.** Hasil Uji f ANOVAa

Model	F	Sig.
Regression	35.36	.00 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Dari Tabel 2 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35.36 dan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Nilai  $F_{tabel}$  dengan pembilang 2 dan penyebut 57 adalah 3.16 dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah  $35.36 > 3.16$  dan tingkat signifikansinya  $0.00 < 0.05$ . Hal ini dapat diartikan dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

### c. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji-t Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.47	.19		56.42	.00

Perputaran Piutang	-.07	.03	-.30	-2.54	.01
Perputaran Persediaan	.32	.04	.92	7.61	.00

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Berdasarkan Tabel 3 diatas didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran piutang memiliki nilai  $t_{hitung} -2.54 > t_{tabel} -1.67$  dan tingkat signifikansi  $0.01 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha.
2. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai  $t_{hitung} 7.61 > t_{tabel} 1.67$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut :

$$Y = 10,47 - 0,07 X_1 + 0,32 X_2$$

- d. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Usaha  
Hasil pengujian terhadap  $H_1$  setelah dilakukan Uji t, Variabel perputaran piutang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laba usaha dengan nilai  $t_{hitung} -2.54 > t_{tabel} -1.67$  dan tingkat signifikansi  $0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan bahwa, semakin besar perputaran piutang maka akan semakin kecil laba usaha perusahaan. Dikarenakan piutang merupakan kelebihan dari penjualan yang dilakukan secara kredit. Karena penjualan bukan hanya dari penjualan secara kredit, tetapi juga dari penjualan secara tunai. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmasari [3] yang menyatakan bahwasanya perputaran piutang berpengaruh terhadap laba usaha tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo [4] dan Fatwa [5].
- e. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha  
Untuk hipotesis kedua, setelah dilakukan Uji t, Variabel perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha dengan nilai  $t_{hitung} 7.61 > t_{tabel} 1.67$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti bahwa semakin besar perputaran persediaan maka akan semakin besar pula laba usaha perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Subowo [4] dan Rahmasari [3] yang menyatakan bahwasanya perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba usaha.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perputaran piutang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laba usaha sedangkan Perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha
- b. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya menambahkan seperti perputaran kas, solvabilitas dan lainnya
- b. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia contohnya sektor keuangan, sektor pertambangan, sehingga cakupan penelitian lebih luas.

#### REFERENCES

- [1] Erlina. 2011. Metode Penelitian. USU Press. Medan
- [2] Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [3] Rahmasari, Hesti. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surabaya : Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- [4] Subowo. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2013). Jurnal Akuntansi. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran.
- [5] Fatwa, Ade. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Industri Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Medan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.